

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut bahasa adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “*rabba*” yang artinya mendidik, mengasuh, dan memelihara. Kata tersebut diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat juga dikatakan bahwa sangat erat dan penting bagi kehidupan di masa modern ini.<sup>1</sup>

Disisi lain, pendidikan juga memiliki pengertian suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok orang yang berusaha mendewasakan manusia melalui berbagai upaya, yaitu pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat memperoleh 2 hal yaitu kognitif (berfikir) dan afektif (merasa). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kembali bahwa pendidikan sebagai upaya untuk menuntun anak sejak lahir hingga mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam berinteraksi dengan alam serta lingkungannya dengan menggunakan 2 hal yaitu kognitif dan afektif.<sup>2</sup>

Suatu lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.<sup>3</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala Sekolah bertanggung jawab atas

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 25-27.

<sup>2</sup> Nur Kholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 25-26.

<sup>3</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Deepublish, 2017), 17.

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.<sup>4</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah juga harus mampu untuk menciptakan iklim organisasi yang baik supaya seluruh warga sekolah dapat memerankan diri secara bersamaan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah, yaitu salah satunya dengan membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kepala sekolah diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat berinteraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka, dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.<sup>5</sup>

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang menjadi landasan perilaku, kebiasaan, keseharian, tradisi, dan simbol-simbol yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Budaya sekolah diartikan sebagai ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut yang dipandang masyarakat luas.<sup>6</sup> Sekolah harus mempunyai misi untuk menciptakan budaya sekolah yang dapat menjadikan peserta didiknya tumbuh menjadi manusia yang berwawasan luas dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, dan mampu menjadi sebuah teladan. Dengan dibangunkannya budaya sekolah yang menyenangkan, kreatif, inovatif, serta integratif, maka dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter dan berpengetahuan luas dan dapat mengikuti perkembangan sesuai zaman

---

<sup>4</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 3.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Cet. II, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 21.

<sup>6</sup> Herimanto dan Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

berdasarkan IPTEK dan IMTAQ. Maka, disisi lain sangat penting dalam mengembangkan budaya keagamaan pada peserta didik.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan kembali bahwasanya budaya keagamaan Islam merupakan penanaman nilai-nilai serta norma-norma-norma yang ada pada agama Islam dengan percampuran tangan manusia sesuai dengan agama nenek moyang yang dilakukan sesuai syariat Islam atau yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umat Islam.

Berbagai argumen masyarakat bahwa SMA Negeri 1 Welahan merupakan sekolah negeri yang sangat menanamkan budaya keagamaan dengan menginterpretasikan nilai-nilai keagamaan Islam oleh seluruh warga sekolah. Sesuai dengan visi sekolah yakni, Terwujudnya SMA Negeri 1 Welahan yang menghasilkan peserta didik berprestasi, kreatif, dan budi pekerti melalui peningkatan IPTEK dan IMTAQ. Pada umumnya, SMA negeri belum banyak pengembangan budaya keagamaannya dengan begitu serius. Disisi lain SMA Negeri 1 Welahan mengembangkan praktik keagamaan yang dilaksanakan secara intensif dan konsisten dengan ditandai adanya hasil pembinaan serta pengembangan yang dapat memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Fenomena tersebut bukan menjadikan suatu permasalahan, namun sebagai realitas nilai *plus* atau kelebihan bagi SMA Negeri 1 Welahan, karena sekolah negeri yang tidak kalah budaya keagamaannya dengan sekolah-sekolah yang bernuansa Islami.

Mengingat begitu penting dan besarnya akan pengaruh budaya keagamaan Islam terhadap proses belajar mengajar dan prestasi peserta didik, maka diperlukan peran seorang kepala sekolah sebagai inovator dan pengembang terhadap budaya keagamaan Islam di Sekolah dengan berbagai metode, teknik, bentuk, dan upaya dalam mengembangkan budaya keagamaan Islam di sekolah yang dipimpinnya.<sup>7</sup> Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dunia sekolah pun tak luput dari perubahan yang terus terjadi yang merupakan tugas kepala sekolah. Kepala sekolah harus menentukan langkah-langkah yang mesti diambil untuk tetap *survive* dan produktif dalam mengawal perubahan, sehingga mampu menjadi *leader in the change* yang dapat mewarnai dan mengarahkan perubahan ke arah nilai-nilai

---

<sup>7</sup> Fauza Munawwarah Munthe, "Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Di SMA Negeri 4 Tanjung Balai", 45.

idealisme yang bersumber dari esensi pendidikan yang memmanusiakan manusia, suatu nilai esensial yang bersumber dari agama, etika sosial, dan kultur bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Terdapat *research gap* pada penelitian yang meneliti mengenai pelaksanaan manajemen kepala sekolah dan pengembangan budaya keagamaan di sekolah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman R. Mala pada tahun 2015 yang menyatakan membangun budaya Islami di Sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab oleh kepala sekolah dan seluruh warga sekolah khususnya pada lembaga pendidikan Islam.<sup>9</sup> Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauza Munawarah Munthe pada tahun 2017 yang menyatakan kepala SMA Negeri 4 Tanjung Balai dalam manajemen budaya keagamaan yakni melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>10</sup>

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauza Munawarah Munthe pada tahun 2017 tentang pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan. Meskipun ini adalah replikasi, ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menganalisis 4 konsep umum proses manajemen menurut Terry yakni dimulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian sekarang ini sama-sama menganalisis 4 konsep umum proses manajemen menurut Terry, namun disampaikan juga terkait konsep pelaksanaan dari masing-masing kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Studi Analisis Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.*"

---

<sup>8</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 10-11.

<sup>9</sup> Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami di Sekolah." *Irfani* 11.1 (2015): 29311, 12.

<sup>10</sup> Fauza Munawwarah Munthe, "Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Keagamaan Di SMA Negeri 4 Tanjung Balai", *Ittihad* 1.01 (2017), 44.

**B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan tahun pelajaran 2021/2022.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat:

1. Mendiskripsikan perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan.
3. Mendiskripsikan evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan di SMA Negeri 1 Welahan.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pendidikan Agama Islam dalam bidang pengembangan budaya keagamaan di Sekolah dan dapat digunakan sebagai suatu kajian pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan bahan masukan dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya keagamaan.
- b. Bagi guru PAI, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam beraktivitas/ kegiatan di sekolah khususnya dalam pengembangan budaya keagamaan.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan petunjuk, memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar/ grafik. Bagian utama, adalah bagian inti/ isi dari skripsi ini yang memuat pembahasan pokok yang terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I berisi tentang pendahuluan, yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori terdiri dari dua pokok bahasan yang meliputi manajemen kepala sekolah dan Budaya Keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Welahan. Manajemen kepala sekolah meliputi, pengertian manajemen kepala sekolah, peran kepala sekolah, kewajiban kepala sekolah, dan pentingnya manajemen bagi kepala sekolah. Budaya keagamaan Islam meliputi, pengertian budaya keagamaan Islam, fungsi budaya keagamaan Islam, dan faktor yang mempengaruhi budaya keagamaan Islam.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan gambaran obyek penelitian SMA Negeri 1 Welahan, meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, manajemen kepala sekolah yang dipraktikkan dan pengembangan budaya keagamaan Islam.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian ahir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

